1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman anggur (*Vitis vinifera* L.) merupakan salah satu buah yang kaya nutrisi dan memiliki beragam manfaat bagi kesehatan. Buah anggur berperan penting dalam membantu proses detoksifikasi hati, meningkatkan fungsi ginjal, mendukung pembentukan sel darah merah (eritrosit), serta memiliki sifat antivirus dan antibakteri. Selain itu, kandungan basa alami dalam buah anggur berfungsi menetralkan kadar pH darah yang terlalu asam (Utami *et al.,* 2016)

Meskipun memiliki nilai gizi yang tinggi, produksi anggur di Indonesia masih berfluktuasi setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2023, produksi nasional anggur pada tahun 2023 mencapai 13.405,49 ton atau setara dengan 134.054,92 kuintal, mengalami penurunan sekitar 111 ton dibandingkan produksi tahun 2022 yang sebesar 13.516 ton. Kondisi ini menunjukkan bahwa produktivitas anggur di Indonesia belum stabil dan masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi iklim, kualitas bibit, serangan hama dan penyakit, serta teknik budidaya yang diterapkan petani (BPS 2023).

Salah satu upaya untuk meningkatkan ketersediaan bibit anggur berkualitas adalah melalui perbanyakan vegetatif menggunakan stek batang. Metode ini bertujuan menghasilkan bibit dalam jumlah banyak dengan sifat yang identik dengan induknya, Meskipun demikian proses stek sering menghadapi kendala, terutama dalam pembentukan akar dan tunas baru. Hal ini biasanya disebabkan oleh rendahnya aktivitas hormon pertumbuhan alami, keterlambatan terbentuknya akar adventif, serta lamanya masa dormansi tanaman (Khair *et al.*, 2015).

Permasalahan utama dalam perbanyakan anggur melalui stek adalah sulitnya pembentukan akar secara optimal. Hambatan ini dapat terjadi karena rendahnya kemampuan stek dalam menyerap air dan nutrisi pada fase awal pertumbuhan, serta kurang aktifnya enzim yang berperan dalam pembentukan jaringan baru (Juliantoro & Firgiyanto, 2022). Faktor genetik juga memengaruhi keberhasilan stek, karena beberapa varietas anggur memiliki kemampuan perakaran yang lebih rendah dibanding varietas lainnya (Kamaliah *et al.*, 2024).

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan strategi yang dapat merangsang pertumbuhan akar dan tunas baru pada stek. Salah satunya adalah penggunaan hormon tumbuhan. Hormon berperan penting dalam mengatur pertumbuhan dan perkembangan tanaman melalui pengendalian aktivitas fisiologis. Selain hormon alami yang dihasilkan tanaman, terdapat hormon sintetis yang dikenal sebagai zat pengatur tumbuh (ZPT), yang dapat mempercepat pertumbuhan melalui kerja auksin, sitokinin, dan giberelin, serta menghambat pertumbuhan melalui asam absisat dan etilen (Erawati *et al.,* 2025).

Salah satu ZPT yang efektif adalah Atonik, yang mampu merangsang pertumbuhan akar pada stek sehingga penyerapan unsur hara menjadi lebih optimal dan pertumbuhan tanaman lebih cepat (Anwar & Rauf, 2021). Penelitian Tasnudin & Kadekoh (2022), menunjukkan bahwa pemberian Atonik dengan konsentrasi 1,0 ml/L memberikan hasil terbaik terhadap pertumbuhan bibit anggur. Stek yang direndam dalam larutan Atonik selama 24 jam sebelum penanaman menunjukkan panjang tunas, jumlah daun, dan berat segar tertinggi. Hal serupa juga dilaporkan oleh Suartika & Muhardi (2021), yang menegaskan bahwa konsentrasi dan lama perendaman tersebut mampu mendukung pertumbuhan akar dan tunas secara optimal.

Dengan demikian, penggunaan ZPT Atonik pada stek anggur merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan keberhasilan perbanyakan vegetatif dan kualitas bibit anggur. Penelitian ini penting dilakukan guna mendukung ketersediaan bibit unggul serta meningkatkan produktivitas anggur di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan stek anggur terhadap konsentrasi ZPT?
2. Apakah lama perendaman stek anggur dalam larutan ZPT berpengaruh terhadap pertumbuhan stek anggur?
3. Apakah terdapat pengaruh kombinasi antara konsentrasi ZPT dan lama perendaman berpengaruh terhadap pertumbuhan stek anggur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh konsentrasi ZPT terhadap pertumbuhan stek anggur.
2. Mengetahui pengaruh lama perendaman terhadap pertumbuhan stek anggur.
3. Mengetahui kombinasi ZPT dan lama perendaman yang paling efektif untuk pertumbuhan stek anggur.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam menentukan konsentrasi ZPT dan lama perendaman yang sesuai sehingga mampu meningkatkan keberhasilan pertumbuhan stek, menghasilkan bibit yang lebih berkualitas, serta meningkatkan efisiensi proses pembibitan tanaman anggur.

1.5 Hipotesis Penelitian

1. Konsentrasi ZPT berpengaruh terhadap pertumbuhan stek anggur.
2. Lama perendaman stek anggur dalam larutan ZPT berpengaruh terhadap pertumbuhan stek anggur.
3. Kombinasi antara konsentrasi ZPT dan lama perendaman berpengaruh terhadap pertumbuhan stek anggur.